

PANGERAкса JIWA

Tetuek lan Kawisesan



NI DIAH PURNAMAWATI

Editor :

Rinto Widjarto



Fakultas Seni Pertunjukan

2020

ISBN 978-602-73711-6-3

PANGERAкса JIWA

Tetuek lan Kawisesan

NI DIAH PURNAMAWATI



**PENERBIT
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
2020**

Ni Diah Purnamawati

PANGERAкса JIWA

Tetuek lan Kawisesan

Penulis :
NI DIAH PURNAMAWATI
I KETUT SUDIANA

Editor :
Rinto Widyarto

Penerbit : Fakultas Seni Pertunjukan
ISI Denpasar
Jl. Nusa Indah, Denpasar
Email: fspisidenpasar@gmail.com

Cetakan Pertama : 2020

ISBN : 978-602-73711-6-3
viii + 63



PENERBIT
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
ISI DENPASAR

Hak Cipta pada Penulis
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang:

Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi
buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

PENGANTAR PENERBIT

Puji syukur dipanjatkan kehaapan Ida Sang Hyang Widi Wasa atas asung wara anugrah-Nya, sehingga buku ini dapat dicetak, karena alih aksara dari lontar bertuliskan aksara Bali ke dalam aksara latin bahasa Bali masih sangat jarang dilakukan. Apalagi berdasarkan hasil penelitian masih ribuan lontar yang belum dialih aksara, sehingga hanya orang-orang tertentu saja yang dapat membaca lontar-lontar tersebut.

Diterbitkannya buku ini menjadi bagian penting dalam membuka wacana bagi generasi muda yang langka tertarik dengan aksara Bali yang syarat dengan warisan ilmu pengetahuan zaman kuno yang masih relevan pada masa kini. Apalagi masa pandemi Covid 19, dibutuhkan imun tubuh yang kuat untuk melawannya. Obat mujarabnya tertulis dalam Lontar dengan aksara Bali yang memuat tentang *usada rare* (pengobatan untuk anak-anak) yang bahan bakunya berasal dari alam, seperti kayu-kayuan, buah-buahan, daun-daunan, akar-akaran dan lain-lain. Lontar Pengeraksa Jiwa bagi masyarakat Bali masih mempunyai peranan penting dalam penyembuhan secara alternatif sehingga perlu untuk disebar luaskan dan dilestarikan. Selain itu Lontar ini juga mengandung hal-hal yang menyangkut kehidupan manusia bersama alam lingkungannya. Alih Aksara dari Lontar ini sangat bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan, kosa kata dan istilah-istilah di dalam bahasa Bali.

Tanpa dialihaksarakan, diyakini ilmu pengetahuan yang terkandung atau tertulis dalam sebuah lontar hanya menjadi sebuah hiasan atau pajang lontar di perpustakaan pribadi atau instansi. Pada kesempatan ini penerbit tergugah untuk mencetak buku ini bagi para ilmuwan di bidang sastra yang memiliki kompetensi di bidang ini. Pencetakan dan pendaftaran ISBN sebagai bukti sah cipta dari penulis saat ini sangat penting. Semoga buku ini bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Denpasar, 29 Mei 2020

Penerbit

SEKAPUR SIRIH

Om Suastiastu,

Sangkaning paswecan Ida Sanghyang Parama Wisesa lan sasuhunan titiang maka sami, prasida antuk titiang nyalin utawi ngalih aksarayang lontar sane mamurda Pangeraksa Jiwa druwen Jro Mangku Sukrena ring Banjar Losan Desa Takmung Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung Propinsi Bali.

Lontar puniki wantah tatamian druwen lalangit sane sampun meraga hyang lan akeh lembarnyane 80 widang. Daging cakepan puniki nenten wenten seos inggian wantah tatuwek makudang kudang kaputusan lan kawisesan sane pinih mabuat pisan taler usada rare sane kamolihang ring sajeroning kahuripan sarwa lata, pala wija lan taru sane urip risajeroning palemahan.

Suksma banget aturang titiang majeng ring Jro Mangku Nyoman Sukrena, mangku sanggah pamerajan, riantukan sampun ledang ngicenin galah ngalih aksarayang lontar puniki.

Ring galahe puniki titiang taler ngaturang geng parama suksma majeng ring :

1. Prof. Dr. I Gede Arya Sugiarta, S.Skar. M. Hum, Rektor Institut Seni Indonesia Denpasar.
2. Dr. Drs. I Gusti Ngurah Seramasara, M. Hum, Wakil Rektor bidang Keuangan dan Umum (Dosen Mata Kuliah Sejarah) yang berkenan memberikan Kata Sambutan dalam buku ini.
3. Dr. I Komang Sudirga, S.Sn., M.Hum, Selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar juga beserta jajarannya.
4. I Kadek Widnyana, S.SP, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Pedalangan Institut Seni Indosesia Denpasar.
5. Dr. I Made Arshiniwati, SST., M.Si, selaku Ketua LP2MPP Institut Seni Indonesia Denpasar
6. Dr. I Dewa Ketut Wicaksana, SSP, M.Hum, selalu Ketua Unit Perpustakaan Instutut Seni Indonesia Denpasar.

Ni Diah Purnamawati

Dumugi daging cakepan puniki wenten pikenohnyane majeng ring para pawikan sane oneng ngincepang daging sastra lan basa Bali asapunika taler sang sane pacang ngamargiang usada.

Titiang nunas geng rena sinampura majeng ring para pangwacen minakadi wenten sane iwang antuk titiang nyurat daging cakepan puniki riantukan wirupaning aksara lontar puniki wiakti meweh banget kawentenannyane.

Om Shanti, Shanti, Shanti Om

Denpasar, 26 Mei 2020
Panyitraloka,

Dra. Ni Diah Purnamawati, M.Si.

KATA SAMBUTAN



Atas Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, Ida Sang Hyang Widhi Wasa, segala tindakan manusia tidak pernah berhenti untuk menyehatkan tubuh/badannya. Konsultasi, berobat, mencari sumber referensi melalui media apapun dilaksanakan demi kesehatan dan kebugaran tubuh. Sumber yang sudah mulai banyak ditinggalkan dengan era kehidupan modern (milenial) berupa Lontar yang merupakan ramuan jampi atau mantra-mantra bagi kesembuhan suatu penyakit.

Barangkali kegundahan atas hal tersebut, membawa seorang Ni Diah Purnamawati sesuai bidangnya di dunia sastra sangat tepat dan mampu mengalih aksarakan sebuah metode pengobatan tradisional yang telah diwariskan oleh nenek woyang kita dalam sebuah Lontar. Ribuan lontar yang belum dialih aksara, menyebabkan hanya orang-orang tertentu saja yang dapat membacanya. Alih aksara dari lontar bertuliskan aksara Bali ke dalam aksara latin bahasa Bali masih sangat jarang dilakukan, sehingga tulisan buku Pangeraksa Jiwa sangat penting dan menarik untuk dibaca.

Diterbitkannya buku ini membuka wacana bagi generasi muda dengan warisan ilmu pengetahuan zaman kuno yang masih relevan pada masa kini. Obat mujarab yang diperlukan tubuh kita telah ditulis oleh nenek moyang kita dalam Lontar tentang *usada rare* (pengobatan untuk anak-anak) yang bahan bakunya berasal dari alam, kayu-kayuan, buah-buahan, daun-daunan, akar-akaran dan lainnya. Lontar Pangeraksa Jiwa bagi masyarakat Bali sebagai upaya penyembuhan secara alternatif sehingga perlu untuk disebar luaskan dan dilestarikan. Lontar tersebut juga mengandung hal-hal yang menyangkut kehidupan manusia bersama alam lingkungannya sebagai pelajaran bagi kita dalam pengembangan pengetahuan, kosa kata dan istilah-istilah di dalam bahasa Bali. Semoga buku ini dijadikan sumber referensi bagi para pembaca sekalian.

Denpasar, 2 Juni 2020
Wakil Rektor bidang Keuangan dan Umum

Dr. Drs. I Gusti Ngurah Seramasara, M.Hum

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR PENERBIT	iii
SEKAPUR SIRIH	iv
KATA SAMBUTAN	vi
DAFTAR ISI	vii
I. PENDAHULUAN	1
II. ALIH AKSARA LONTAR PANGERAKSA JIWA	3
III. KESIMPULAN	53
DAFTAR PUSTAKA	54
GLOSARIUM.....	55
BIODATA PENULIS.....	59
DAFTAR INDEKS	61

Pangeraksa Jiwa



I
PENDAHULUAN



Alih aksara lontar ini disusun berdasarkan keingintahuan penulis terhadap sastra, bahasa dan aksara Bali serta *usada* (pengobatan) yang perlu diketahui oleh pembaca. Sebuah fenomena mempri-hatinkan jaman dahulu sebelum ada paramedis seperti Rumah Sakit dalam sebuah sistematika pengobatan (*usada*) dilakukan oleh seorang dukun (*Balian Usada*).

Segala harapan dan permohonan untuk kesembuhan terkonsentrasi pada keyakinan yaitu dukun (*Balian Usada*) sebagai tempat melakukan pengobatan demi kesembuhan. Dari pemaparan di tersebut jelas dalam konsep *usada* Bali sebagai seorang dukun *usada* tidaklah semudah teori-teori saja karena pemahaman tentang segala penyakit harus dipahami berlandaskan pembuktian dan evaluasi terhadap alam manusia dan Tuhan.

Hasil dari evaluasi inilah sebagai dasar untuk mengkaji jenis-jenis *usada* (obat) yang akan disajikan secara rasionalitas yang tinggi supaya memiliki nilai untuk mencapai kesembuhan. Jadi jelaslah kalangan penekun dan pelaku *usada* mempunyai pedoman *lontar* (*cakepan*) sebagai bahan acuan.

.Pangeraksa Jiwa

j

ngan doa, *upakara* dan upacara sebagai tolak ukur yang jelas di dalam pengobatan agar bisa dikaji, diuji dan dibuktikan demi mencapai harapan kesembuhan.

Kita sangat beruntung mengalami kehidupan saat jaman sudah maju, sehingga kita semua penuh bersyukur dan tidak menjadi angkuh, sombong, serakah dan munafik. Kita harus memegang kunci kontrol (rahayu; selamat lahir batin) secara bersama, rahajeng (sejahtera lahir batin dan jagaditha (damai dan harmonis).

Dengan demikian jadikanlah diri kita sebagai generasi yang baik dan menghargai pewaris budaya leluhur. Maka dari itu kajilah secara baik dan penuh ke hati hatian setiap sastra yang dipelajari agar ditemukan makna yang terbaik untuk kehidupan kita kini dan selanjutnya.

III SIMPULAN

1. Beribu-ribu jumlah lontar di Bali, baik yang sudah diinventarisasi maupun yang masih tercecer di masyarakat, baik yang sudah dialih aksarakan maupun yang belum dialih aksarakan, termasuk lontar Pangeraksa Jiwa milik Jro Mangku Sukerna di Banjar Losan Desa Takmung Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung yang dialih aksarakan saat ini sebagai sebuah penelitian.
2. Bahasa yang digunakan dalam menulis lontar Pangeraksa Jiwa ini cenderung memakai bahasa Bali *kapara* dan bahasa Bali kawi.
3. Aksara yang digunakan untuk menulis lontar Pangeraksa Jiwa ini memakai aksara Bali
4. Lontar Pangeraksa Jiwa ini memuat tentang *usada rare* (pengobatan untuk anak-anak) yang bahan bakunya berasal dari alam, seperti kayu-kayuan, buah-buahan, daun-daunan, akar-akaran dan lain-lain,
5. Lontar Pangeraksa Jiwa ini bagi masyarakat Bali masih mempunyai peranan untuk penyembuhan secara alternatif sehingga perlu untuk disebar luaskan dan dilestarikan.
6. Lontar Pangeraksa Jiwa mengandung hal-hal yang menyangkut kehidupan manusia bersama alam lingkungannya dan berbagai upaya dalam pergulatan hidup yang sangat sederhana dan bermanfaat untuk perkembangan kecerdasan berpikir manusia.
7. Di samping itu Lontar Pangeraksa Jiwa ini sangat bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan, kosa kata dan istilah-istilah di dalam bahasa Bali

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. "Lontar Pangeraksa Jiwa". Druwen Jro Mangku Sukerna Banjar Losan Desa Takmung Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung Propinsi Bali.
- Mardi Warsita, L. 1981. *Kamus Jawa Kuna-Indonesia*. Ende-Flores: Arnoldus.
- Panitia Penyusun Kamus Bali-Indonesia. 1978. *Kamus Bali-Indonesia*. Denpasar: Dinas Pengajaran Provinsi Daerah Tingkat I Bali.
- Suwija, I Nyoman. 2005. *Kamus Anggah Ungguhing Basa Bali*. Denpasar: Sanggar Ayu Suara.
- Simpen, AB, I Wayan, 1979. *Pasang Aksara Bali*. Denpasar, Pemimpin Proyek/Kepala Dinas Pengajaran Daerah Tingkat I Bali.
- Tinggen, I Nengah 1957/1963. *Pedoman Ejaan Bahasa Bali dengan huruf Latin dan huruf Bali*. Singaraja, Pesamuan Agung Bahasa Bali.
- Warna, I Wayan 1983. *Tata Bahasa Bali*. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Tingkat I Bali.
- Zoet Mulder, P.J. 1985. *Kamus Jawa Kuna-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

GLOSSARIUM

Awighnamastu	:	Semoga selamat tidak ada rintangan
Awaknia	:	Badannya
Asaban	:	Hasil gosokan
Angundurang lara	:	menghilangkan penderitaan
Akah Pepeleler	:	Akar tanaman Papeleler
Asaban cenana	:	hasil gosokan kayu cendana
Angreges	:	mengidap penyakit
Asambat ibunira	:	Menyebut ibunya
Akepel	:	satu genggam
Amalaku toya	:	air mengalir
Amangan	:	Makan
Awaknia ngenced	:	berat badannya menurun
Angilangakna	:	menghilangkan
Anoman ring papusuh	:	Sang anoman di Jantung
Angeraksa jiwa	:	menjaga jiwa
Angelekasaken geni juala	:	mengeluarkan api menyala
Balian usada	:	pengobatan dukun
Banyuning pahangan	:	air dari tangkai bunga kelapa
Bangkiangnia	:	pinggangnya
Bligo arum	:	buah Beligo yang harum
Bawang tambus	:	bawang yang dibakar
Brahmana lare	:	nama lontar
Bungkak nyingnying	:	kelapa yang masih muda sekali belum ada isinya
Bebayon	:	sejenis sesaji untuk upacara selamatan

Pangeraksa Jiwa

Butaning jagat	:	roh atau para Butakala yang ada di jagat raya
Cangkemnia	:	mulutnya
Celebingkah	:	pecahan tembikar
Candra raditya	:	bulan dan matahari
Carman pule	:	kulit pohon Pule
Curek	:	penyakit kuping yang baunya busuk
Cacing putung	:	cacing yang putus
Cakcak	:	dilumatkan pada batu
Cacaronia	:	upakara carunya
Dapdap	:	sejenis daun untuk obat
Desti	:	teluh atau santet
Elinga kang patitis	:	ingat yang dituju
Gring siksik	:	sakit kulit
Guru reka	:	guru tuli atau gambar
Iduhbang	:	ludah merah akibat makan sirih
Ibuning wang	:	ibunya orang
Isin tingkih	:	isi kemiri
Jit kesuna	:	bagian bawah bawang putih
Juwuk linglang	:	jeruk yang dapat menghidupkan mahluk
Jampi kalingsih	:	jenis penyakit sariawan
Juwuk lengis	:	jeruk nipis
Kapasilan	:	parasit pohon
Kebus awaknia	:	panas badannya
Kawisesan	:	Kanuragann
Lublub dapdap	:	kikisan kulit pohon dapdap
Lengis tanusan	:	minyak kelapa kelentik
Leyak gundul	:	wujud jadi-jadian yang kepalanya

	gundul
Mesawang gading	: mengarah kekuningan
Mauwat getih	: berurat darah
Muncuk pule	: ujung daun pule
Makohkohan	: batuk
Mambu bacin	: berbau kotoran manusia
Makelkelan	: batuk rejan
Masawang angreges	: mengarah sakit
Ma	: mantra
Metambus	: dibakar
Nga	: ngaran, bernama
Nyuh mulung	: Kelapa hijau yang di bawah tampuknya berwarna merah
Nyuh tunu	: kelapa yang dibakar
Netrania	: matanya
Ngarepin pawon	: berhadapan dengan dapur
Nembah teken aku	: hormat kepada saya
Oton	: hari kelahiran
Pangeseng guna	: pembakar guna-guna
Rare bengka	: bayi yang perutnya gembung karena masuk angin
Ra 1	: Ratus
Ra 2	: Rajah
Rajah	: gambar yang mempunyai arti magis
Sakalwiraning tuju	: semua jenis sakit tulang
Se	: serana
Serana	: bahan dan alat
Socaning rare	: matanya bayi
Sebeha	: panas dalam

Pangeraksa Jiwa

Siwadwara	:	ubun-ubun
Ta	:	tamba
Tamba	:	obat
Tiwang grita	:	salah satu nama jenis pingsan
Tampesang	:	buang dengan cara melempar
Tingkih	:	kemiri
Triketuka	:	tiga ramuan rempah-rempah
Uluhatinia	:	ujung hatinya
Uyang	:	gelisah
Urip	:	jiwa
Weh ketan	:	airnya ketan
Wangkong	:	pinggang
Wedaknia	:	bedaknya
Yamaraja	:	Dewa Yama yang berkuasa paling tinggi

BIODATA PENULIS



Ni Diah Purnamawati, dilahirkan di Denpasar dari keturunan seorang tokoh Seni-man Karawitan I Nyoman Rembang pada tanggal 28 Nopember 1958. Pernikahan dengan I Ketut Suidiana pada tanggal 28 Oktober 1984, kemudian dikaruniai dua orang anak (perempuan dan laki) bernama Putu Devi Maharani dan I Made Hendra Mahajaya Pramayasa. Alamat tempat tinggal Jl. Tukad Yeh Biu Gg. Pudak No. 1 Sesetan Denpasar.

Pendidikan S1 Fakultas Sastra Universitas Udayana Denpasar dengan jurusan Sastra Bali diselesaikan tahun 1984 dengan judul skripsi "Drama Gong sebagai Bentuk Teater Tradisional Berbahasa Bali". Kemudian melanjutkan Studi S2 pada Pasca Sarjana Fakultas Sastra Universitas Udayana Denpasar dengan jurusan Kajian Budaya yang dirampungkan tahun 2005 dengan judul Tesis "Pertunjukan Wayang Cenk Blonk Lakon Diah Gagar Mayang: sebuah Kajian Budaya". Dra. Ni Diah Purnamawati diangkat sebagai CPNS Terhitung Mulai Tanggal, 1-3-1985 atau Dosen pada Akademi Seni Tari Indonesia Denpasar (sekarang menjadi Institut Seni Indonesia Denpasar) beralamatkan di Jalan Nusa Indah Denpasar. Dosen tetap pada Program Studi Seni Pedalangan saat ini dengan Jabatan Fungsional Akademik saat ini adalah Lektor Kepala Terhitung Mulai Tanggal, 21-9-2004 dengan Golongan/Pangkatnya Pembina Tk.I, IV/b. Terhitung Mulai Tanggal, 1-4-2009. Pengalaman berorganisasi sebagai Anggota Organisasi Badan Penjaminan Mutu Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar, 2008-2014. Sebagai Anggota SENAT Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar 2010-2014.

Mata Kuliah Jenjang S1 yang diampunya adalah Sastra Daerah, Bahasa Sastra Pedalangan, Estetika, Sastra Jawa Kuna, Aspek Tutar Retorika, Teknik Tutar Retorika, Penghayatan Sastra, Literatur Pedalangan. Buku Ajar yang telah disusun seperti Buku Ajar Sastra Daerah, Bahasa Pedalangan, Buku Ajar Sastra Jawa Kuna. Ni Diah Purnamawati juga membimbing kegiatan mahasiswa di bidang akademik dan sebagai Pembimbing Karya tulis dan Karya Seni Tugas Akhir Mahasiswa Pedalangan FSP ISI Dps. Tahun 2012 melakukan penelitian berjudul "Perluasan Wilayah

Kepariwisataan di Desa Sembiran Buleleng Bali Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat" atas biaya Penprinas MP3E1. 2013 sebagai Anggota Peneliti berjudul "Sacred Art As Part of Ritual Tradition Art Sembiran Village". Rekonstruksi Drama Tari Gambuh di Desa Buda Keling Kabupaten Karangasem dan Rekonstruksi penulisan Prasi di Desa Sidemen Karangasem tahun 2012, biaya APBN-P ISI Denpasar. "Pemetaan Kesenian di Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan" tahun dan Pemetaan Kesenian di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli tahun 2015. Tahun 2016 "Drama Gong Tradisional Bali Sebagai Pengembangan Bahasa Bali". Tahun 2017 melakukan penelitian dengan judul "Deskripsi Dialog Drama Tari Gambuh Cerita "Dedoyan". Tahun 2019 penelitian tentang "Ucapan-Ucapan Japamantra Sesolahan "Calonaranh". Adapun hasil penelitian yang terpublikasi adalah Sacred Art As Part of Ritual Tradition Art Sembiran Village terbit pada Jurnal Seni Budaya **MUDRA**, Volume 28. No.3, Desember 2013. Pada **Kalangwan** Jurnal Seni Pertunjukan Volume 4 nomor 1 Juni 2018 ditebitkan artikel yang berjudul Deskripsi Dialog Drama Tari Gambuh Cerita "Dedoyan".

Untuk meningkatkan kompetensi berperan serta aktif pada Sarasehan, Pelatihan Penulisan Proposal, Seminar (Lokal, Nasional, Internasional), dan kegiatan Lokakarya dan diperoleh piagam penghargaan atau certificate. Dalam melestarikan Bahasa Bali dan Bahasa Jawa Kuna melalui Pembinaan Sekaa Shanti "Sri Dharma Swara" di Dusun Tegal Sari Desa Tegal Harum Perumnas Munang Maning Denpasar dan Sekaa Shanti "Sukma Sari" Banjar Tengah Sesetan Denpasar. Agama yang dipeluk Hindu, maka ia mengabdikan dirinya sebagai Pemangku Pura Penyarikan Banjar dan Pura Prajapati Dusun Losan Desa Takmung Klungkung.

DAFTAR INDEX

A

Alih aksara v, vi, viii, x, 1, 56
Ajumput 8, 14
Akah Pepeleler 58
Akepel 26, 58
Amalaku toya 27, 28, 58
Amangan 18, 27, 58
Amangan 18, 27, 58
Ang Ah 4, 41
Angelekasaken geni juala 58
Angeraksa jiwa 58
Angilangakna 33, 58
Angreges 24, 34, 58
Angundurang lara 58
Anoman ring papusuh 42, 58
Asaban cenana 16, 58
Asambat ibunira 58
Arapang 13, 14, 15, 18,
Awaknia 7, 8, 9, 29, 34, 35,
58, 59
Awaknia ngenced 29, 58

B

Babakan 13, 14, 15, 22
Balian usada 1, 58
Bangkiangnia 5, 58
Banyuning pahangan 5, 58
Bawang adas 11
Bawang tambus 10, 11, 12, 13,
14, 15, 17, 20, 24, 25, 32,
36, 38, 39, 58
Bayu adres 8
Bebayon 39, 58
Belatung lot 7
Betara 3, 22, 41, 44
Betara Pasupati 58
Bligo arum 10, 58
Blingbing besi 11, 20

Blonyohang akna 9
Brahmana lare 27, 41, 42, 58
Bungkak nyinying 58
Bayunta inguyup 41, 58
Butaning jagat 56

C

Cacaronia 56
Cacing putung 56
Cakcak 56
Canang atanding 22
Candra 3, 19
Candra raditya 56
Canging 19, 23, 24, 32, 37, 38,
56
Canging mametel 29
Cangkemnia 17, 56
Carman 20, 25, 30, 38, 39, 56
Carman pule 56
Celebingkah 56
Cendana 10
Cintya 3, 39,
Cintya Dharma 3
Cintya raga jiwa 3
Curek 56

D

Dadania 15, 17, 20, 23, 30, 31,
33, 39
Dadi ta mameluk 28
Dangdang 15
Dapdap 6, 7, 22, 23, 24, 25,
31, 34, 56
Desti 27, 28, 32, 44, 45, 51,
56
Don Dausakling 9

Pangeraksa Jiwa

Don 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15,
16, 17, 18, 23, 24, 25, 27,
28, 35, 37, 45, 49,
Durgha sakti 3

E

Elinga kang patitis 3, 56
Empet irungnia 25, 56

G

Gagambiran anom 31
Gamongan 5, 7, 9, 13, 14, 16,
17, 22, 23, 24, 31, 36, 38
Gamongan kedis 9
Gandapura 11, 13
Gandarusa 9
Gring 18, 26, 31, 34, 35, 38,
51, 56
Gring pacing belahan 5
Gring siksik 18, 56
Guru 19, 33, 40, 44, 50
Guru reka 56

H

Hung Ang 3, 42, 44, 47

I

Ibuning wang 27, 56
Iduhbang 56
Inumustya ingsun 28
Irungnia 10, 19, 25
Irungnia metu ngenges 25
Isin tingkih 29, 31, 36, 39, 56

J

Jampi 8, 10, 11, 12, 13, 16, 20,
38, 39, 56
Jampi kalingsih 13, 56
Jit kesuna 56
Jlawe ginten 16
Juwuk lengis 7, 8, 9, 10, 11,
14, 16, 17, 18, 25, 56

Juwuk linglang 11, 25, 56

K

Kacemcem 4, 12, 17, 18, 23,
25, 37
Kacemcem putih 4, 18, 25
Kacubung 15
Kala sakti 3
Kantawali 22, 33
Kapasilan 8, 15, 56
Kasimbukan 9, 10, 11, 12, 23,
30
Kasuna jangu 6, 7, 13, 14, 19,
23, 24, 25, 29, 33,
Kawisesan 43, 56
Kebus awaknia 39, 56
kesuna 39
Ketumbah 37, 48

L

Lengis tanusan 20, 25, 29,
37, 56
Leyak gundul 43, 45, 56
Lonyohang 9, 10
Lublub 10, 12, 14, 23, 32, 56
Lublub dapid 12, 23, 56

M

Makelkelan 16, 38, 57
Mambu bacin 12, 57
Masawang 8, 23, 35
Masawang angreges 23, 57
Mauwat getih 8, 56
Mesawang gading 5, 56
Metambus 57
Muncuk pule 11, 17, 57

N

Nembah teken aku 44, 57
Netrania 18, 24, 57
Ngarepin pawon 34, 57
Nyaman idewane 50

Nyuh mulung 12, 57
Nyuh tunu 9, 10, 11, 13, 16,
20, 23, 29, 30, 31, 38,
39, 57

O

Ong pang pang 3
Ong sah arasyah 21
Ong sidhirastu 22, 33
Oton 22, 57

P

Panida bubuk 14
Panugrahan 3, 46
Pangebhaktyaning leyak 42
Pangeseng guna 45, 57
Pepeler 7, 55

R

Rajah 19, 27, 28, 31, 33, 34,
37, 44, 50, 51, 57
Rare bengka 11, 20, 25, 57
Rep sirep 3, 32
Ruaning blingbing 11

S

Sakalwiraning tuju 57
Sanghyang iv, 3, 4, 18, 25,
26, 36, 38, 39, 40, 41,
44, 45, 46, 47, 49, 51
Sanghyang Tri Purusa 36
Sarilungid 11, 12, 17, 31, 36
Sebeha 10, 11, 57
Sembung 5, 9, 10, 16, 17, 19,
20, 21, 23, 26, 34, 36, 37
Serana 3, 4, 5, 6, 57
Siwadwara 24, 34, 41, 56
Socaning rare 8, 57

Sumanggi gunung 9, 17, 20,
23, 24, 37
Suna jangu 6, 7, 13, 19, 23,
24, 25, 29, 33,
Swarga 3

T

Tamba 4, 6, 10, 32, 35, 48, 58
Tampesang 21, 58
Tingkahing 22, 28, 29, 34
Tingkih 5, 9, 10, 11, 12, 13,
20, 23, 24, 25, 29, 32,
35, 37, 38, 39, 61
Tiwang grita 7, 58
Triketuka 6, 8, 9, 19, 20, 29,
31, 32, 34, 37, 38, 50, 61
Tumreretan 21, 30
Tuwak 10, 18, 49
Tuwak kasimbukan 10

U

Uluhatinia 23, 24, 35, 61
Usugnia 24
Urip vi, 40, 41, 47, 52, 53, 61
Urung mangumik 32
Uyang 9, 10, 11, 39, 41

W

Wangkong 12, 13, 15, 20, 24,
25, 61
Wedaknia 21, 22, 24, 35, 61
Weding 4, 5, 11, 12, 15, 13, 17,
38, 39
Weh ketan 9, 61

Y

Yamaraja 53, 61
Yoni 27, 28



Terdapat ribuan jumlah lontar di Bali, baik yang sudah diinventarisasi maupun yang belum. Termasuk yang sudah dialih aksarakan maupun yang belum. Lontar Pangeraksa Jiwa milik Jro Mangku Sukerna di Banjar Losan Desa Takmung Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung yang dialih aksarakan cenderung memakai bahasa Bali kapara dan bahasa Bali kawi. Lontar ditulis dengan aksara Bali yang memuat tentang usuda rare (pengobatan untuk anak-anak) yang bahan bakunya berasal dari alam, seperti kayu-kayuan, buah-buahan, daun-daunan, akar-akaran dan lain-lain. Lontar Pangeraksa Jiwa bagi masyarakat Bali masih mempunyai peranan penting dalam penyembuhan secara alternatif sehingga perlu untuk disebar luaskan dan dilestarikan. Lontar ini juga mengandung hal-hal yang menyangkut kehidupan manusia bersama alam lingkungannya dan berbagai upaya dalam pergulatan hidup yang sangat sederhana dan bermanfaat untuk perkembangan kecerdasan berpikir manusia. Di samping itu Lontar ini sangat bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan, kosa kata dan istilah-istilah di dalam bahasa Bali.

PENERBIT
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
Institut Seni Indonesia Denpasar

ISBN 978-602-71714-3



9 786027 371163